

Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa PAI

**Zulkifli, J.Anhar Rabi Hamsah Tis'ah, Sri Damayanti, Nasrulloh, Muhammad
Bustomi**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

zulkifli@umt.ac.id, janharqisty@gmail.com, sridamayanti1683@gmail.com,
nasrullahma86@yahoo.co.id, mbustomi37@gmail.com

ABSTRACT

Education is essential in life and cannot be separated in human life, because without education humans cannot grow and develop properly. Therefore, education will lead to a high degree of human, that is, the people of learning. The government through the ministry of education and culture released a circular no. 4 in the year 2020 which the content is to carry out online learning. Of course, this aims to stop the spread of the Covid-19 virus as a result of the crowds caused by the teaching and learning process in the school. However, online learning is still relatively new in educational institutions in Indonesia, there are still many teachers and students who do not know how to carry out online learning. As a result, there is a change in the activation of students in the learning process, especially in Islamic Education lessons. This research aims to 1) know the implementation of online learning in student activity in Islamic Education lesson in SMAN 11 South Tangerang District, 2) knowing efforts to improve online learning in increased activation of students in Islamic Education in SMAN 11 South Tangerang district. The method used in this research is qualitative descriptive. The result of this research 1) indicates that there is a decrease in activation of students in online learning caused by obstacles, such as internet trouble, monotonous learning methods, a charge of internet quota, ignorance of information technology and application control, and lack of social communication between teacher and student. 2) As for the increased learning effort in boosting students' activation is comprised of several factors, such as teacher training, innovative methods of study, internet network service, and maximum internet quota subsidies.

Keyword: *improved online learning, increase students' activeness in Islamic education lesson*

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia itu sendiri, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Oleh sebab itu pendidikanlah yang akan mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang yang berilmu. Pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan surat edaran no. 4 tahun 2020 yang isinya adalah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tentunya hal ini bertujuan untuk menghentikan penyebaran virus covid-19 akibat dari kerumunan yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar disekolah. Namun pembelajaran daring masih tergolong baru dalam lembaga pendidikan di Indonesia, masih banyak guru, maupun siswa yang belum mengetahui tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran secara daring. Akibatnya terjadi perubahan terhadap keaktifan siswa dalam peroses pembelajaran kususnya dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring dalam keaktifan siswa mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang Tangerang, 2) mengetahui upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang, Adapun

metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 1) Terjadi penurunan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring yang diakibatkan berbagai kendala seperti, gangguan jaring internet, metode belajar yang monoton, beban biaya paket kuota, Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan pengoprasian aplikasi serta kurangnya komunikasi sosial guru dan siswa. 2) Adapun upaya peningkata pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa terdiri dari berberapa faktor yaitu melakukan pelatihan guru, metode belajar yang inovatif serta Pelayanan jaringan internet dan subsidi kuota yang maksimal.

Kata kunci: peningkatan pembelajaran daring, meningkatkan keatifan siswa mata pelajaran PAI

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam UU, No. 20 Tahun 2003, bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendaalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Mawardi, 2016). Oleh karena itu pendidikan sangatlah penting bagi setiap anak bangsa yang terlahir di Indonesia sebagai sarana mereka dalam mencari ilmu, karena dengan ilmu itulah mereka dapat meningkatkan kualitas atau derajat kehidupan mereka, tentunya semakin tinggi pendidikan warga negara maka akan terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemajuan nengara.

Pendidikan tidak terlepas dari aktivitas pembelajaran, menurut Gagne, Briggs dan Wager, "pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa". Jadi belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar secara aktif dan sadar kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar terjalin kegiatan guru dan siswa. Tentunya hal ini yang memotivasi siswa untuk cenderung aktif dalam belajar, keaktifan siswa dalam belajar ialah permasalahan bernilai serta mendasar, yang wajib dimenegerti, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pendidikan.

Namun dalam pandemi covid-19 yang mengubah berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No.4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran *Corona Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020, yang isinya adalah untuk melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung. Namun pembelajaran daring masih tergolong baru bagi pendidikan di Indonesia, masih banyak guru maupun siswa yang belum mempunyai pengalaman atau belum tau sama sekali tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran secara daring.

Atas sebab itulah pembelajaran daring akan merubah keaktifan siswa dalam belajar,

tentunya keaktifan siswa dalam belajar merupakan faktor terpenting bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka atas masalah itulah peneliti mengambil judul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang.”

B. LITERATURE REVIEW

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar, pembelajaran dapat dimaknai dengan proses penambahan ilmu pengetahuan serta wawasan yang terjadi akibat rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar sehingga dapat merubah dirinya secara positif. Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah proses interaksi antara siswa dan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut parah ahli seperti Knowles “pembelajaran merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.” (<http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>). Sementara Pembelajaran daring menurut Isman adalah “pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran” (Albert Effendi Pohan, 2020). Adapun tujuan dari pembelajaran daring menurut Sofyan dan abdul adalah memberikan suatu layanan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau rasa minat ruang belajar untuk lebih banyak dan lebih luas (Abd.Rahim Mansyur, 2022). Didalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat karakteristik yang utama yaitu sebagai berikut:

a. Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan melalui jejaring web. Pada setiap pelajaran menyiapkan materi berupa rekaman video, power point/slides show dengan tugas mingguan yang telah ditentukan batas waktu pengerjaannya serta dengan cara penilaian yang beragam.

b. Masif

Pembelajaran daring dengan jumlah peserta didik yang tidak terbatas dengan menggunakan jejaring web

c. Terbuka

Sistem pembelajaran daring mempunyai sifat terbuka dalam artian dapat diakses oleh kalangan apapun, baik itu dari siswa, mahasiswa, buruh maupun khalayak umum (Yeni Ayu Lestari, 2022).

2. Keaktifan Siswa Mata pelajaran PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Menurut Sudirman “keaktifan adalah kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir dalam suatu kerangka yang tidak dapat dipisahkan.” Maka dalam keaktifan siswa terutama dalam belajar haruslah menjadi dasar perhatian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, keaktifan siswa dalam belajar sendiri menurut Martinis adalah suatu usaha untuk menambah pengetahuan dalam dirinya. Dalam hal ini, keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkatkan kualitas kemampuan, pengetahuan serta ketrampilan pada peserta didik baik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Jenis-jenis keaktifan siswa

Adapun jenis-jenis keaktifan siswa disekolah tidak hanya mencakup mendengarkan dan mencatat saja, menurut Poul B. Dielrich membagi macam-macam keaktifan siswa yang digolongkan sebagai berikut: *Visual Activities* (kegiatan-kegiatan visual), *Oral Activities* (kegiatan-kegiatan lisan), *Listening Activities* (kegiatan-kegiatan mendengarkan), *Writing Activities* (kegiatan-kegiatan menulis), *Drawing Activities* (kegiatan-kegiatan menggambar), *Motor Activities* (kegiatan-kegiatan motorik), *Mental Activities* (kegiatan-kegiatan mental), *Emotional Activities* (kegiatan-kegiatan emosional) (Siti Sa'adah, 20150).

b. Indikator keaktifan belajar

Menurut Sanjaya, terdapat indikator yang menunjukkan ciri-ciri keaktifan belajar pada siswa, diantaranya yaitu :

1) Keaktifan siswa pada proses perencanaan

Adanya keterlibatan siswa dalam merancang tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan dan pengalaman motivasi yang dimiliki oleh para siswa yang dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kegiatan pembelajaran

2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

3) Keaktifan siswa dalam evaluasi belajar

Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan tes, dan

tugas-tugas yang harus dikerjakannya

4) Pengertian pelajaran PAI

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, paham dalam mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan Al-hadist. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah "suatu bimbingan yang diberikan oleh suatu individu kepada individu yang lain agar dia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam." Bila disingkat pendidikan Islam adalah suatu bimbingan terhadap individu sehingga dia dapat menjadi seorang muslim yang maksimal (M.Sobirin, 2009).

C. RESEARCH METHOD

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dengan cara mendeskripsikan kedalam bentuk kalimat dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan bermacam metode ilmiah (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

Menurut Arikunto Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan sumber data adalah dimana peneliti dapat mengambil berbagai jenis informasi berupa data-data yang diperlukan untuk penelitian (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018).

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peniliti dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti dari hasil wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber pertama adalah bidang kurikulum, guru pelajaran PAI serta peserta didik Kelas XI, untuk menggali tentang informasi upaya peningkatan pembelajaran daring dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang.
- b. Data sekunder adalah data informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder ini bisa digunakan oleh peneliti sebagai data lanjutan, data sekunder berupa dokumen, profil sekolah serta arsip-arsip dan lainnya (Suharsini Arikunto, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui Observasi (pengamatan) merupakan metode pengumpulan data dengan cara peneliti langsung turun

kelapangan yang diteliti. Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan untuk mencapai maksud tertentu. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, atau aktivitas proses penyediaan dokumen-dokumen dengan bukti yang akurat berdasarkan tulisan dari berbagai sumber informasi (Wahidmurni, 2018).

Dalam proses pengambilan data dilapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperlukan, maka penulis memakai analisis data yang telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman seperti *reduksi data*, data yang direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas, dengan merangkum, memilah hal-hal pokok, menentukan fokus terhadap hal-hal penting, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. *Penyajian data*, Dalam studi deskriptif penyajian data dialakukan dengan sistematis keseluruhan data dapat diperoleh dari wawancara dan observasi pada responden yang dijadikan objek penelitian di SMAN 11 Kab.Tangerang Kelas XI, setelah melakukan pemilihan data. *Verifikasi data (menarik kesimpulan)*, dengan peninjauan kembali serta berdiskusi dengan teman sejawat dalam mengembangkan kesepakatan upaya- upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dari perangkat yang lain (Sugiyono, 2016).

Dalam menentukan keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda seperti menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2018).

D. RESULT AND DISCUSSION

Kemendikbud melalui surat edaran No. 4 Tahun 2020 yang isinya adalah mewajibkan pendidikan formal untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali di SMAN 11 Kab. Tangerang. Namun bisa dikatakan terdapat penurunan keaktifan pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung, disebabkan karena adanya berbagai kendala seperti sering terjadinya perubahan waktu belajar akibat dari kendala teknis yang sering terjadi. Sehingga dapat mengganggu fokus dan semangat siswa dalam belajar. Seperti yang dipaparkan Geni melgiansah selaku siswa dari Kelas XI IPA 1 yang mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring kurang efektif, karena sering terjadinya gangguan teknis seperti gangguan sinyal, jadi sewaktu-waktu pada saat guru sedang menerangkan materi tiba-tiba terjadi gangguan sinyal entah dari sinyal kita atau guru jadinya tidak jelas apa yang disampaikan oleh guru, terus belum lagi dengan masalah

waktu yang terkadang guru mendilai dimulainya pembelajaran karena mungkin gangguan teknis lainnya tentunya ini cukup mengganggu fokus kita dan menurunkan keaktifan kita dalam belajar.”

1. Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang.

Pada temuan hasil pertanyaan pertama dapat disimpulkan terjadi penurunan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring, yang disebabkan oleh berbagai kendala yang ditemukan. Maka untuk itu terdapat beberapa faktor untuk membuat pembelajaran daring ini mencapai keberhasilan dalam menjaga keaktifan siswa, dari beberapa faktor tersebut diantaranya adalah pemerintah harus menyediakan layanan jaringan komunikasi dengan baik, karena layanan jaringan komunikasi telah menjadi syarat utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring.

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh bapak Jaenul Abidin, S.P., M.M. selaku bidang kurikulum di SMAN XI Kab.Tangerang yang dimana beliau mengatakan bahwa: “Pembelajaran daring ini sangat berkaitan dengan layanan informasi seperti sinyal, banyak keluhan dari para guru yang mengatakan pembelajarannya terganggu akibat sinyal yang kurang baik atau banyak dari para muridnya yang terkadang tidak masuk kelas daring karena berasalan ditempatnya sedang tidak ada sinyal. Tentunya hal itu sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran daring”.

Kenadala yang menyebabkan penurunan keaktifan siswa selama pembelajaran daring yaitu :

- a. Gangguan jaringan Internet

Pembelajaran tidak bisa dilakukan atau tidak efektif jika jaringan internet mengalami gangguan atau bahkan jaringan yang tidak memadai untuk menjalankan aplikasi pembelajaran

- b. Metode pembelajaran yang monoton

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang baru dilaksanakan secara serentak di Indonesia selama pandemi berlangsung, banyak guru yang belum berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring. Akibatnya metode yang dilakukan cenderung monoton sehingga menimbulkan kebosanan.

- c. Beban biaya paket kuota.

Untuk mendapatkan jaringan internet para siswa maupun guru harus membeli kuota terlebih dahulu untuk dapat menikmati layanan internet yang diinginkan. Maka sebab itulah diperlukannya biaya dalam membeli kuota atau paket internet.

d. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi dan pengoprasian aplikasi

Tidak semua guru maupun siswa mahir dalam menggunakan internet maupun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, hal ini mengakibatkan terganggunya pelaksanaan pembelajaran daring akibat kendala teknis berupa pengoprasian aplikasi yang tidak dimengerti.

e. Kurangnya komunikasi guru dan siswa

Dalam pembelajaran daring untuk terjalinnya komunikasi antara guru dan siswa harus menggunakan aplikasi dan jaringan internet yang memadai, oleh karena itu hubungan komunikasi guru dan siswa menjadi terganggu akibat dari pada pembelajaran daring.

2. Upaya Peningkatan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang

Berdasarkan dari terjadinya kendala yang berakibat pada penurunan keaktifan siswa, maka diperlukannya faktor-faktor untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran daring. Diantaranya yaitu:

a. Melakukan pelatihan guru

Dibutuhkannya pelatihan terhadap tenaga pendidik terutama para guru, agar meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

b. Metode pembelajaran yang inovatif

Guru harus berani dalam berinovasi selama melaksanakan pembelajaran secara daring, dibutuhkannya metode yang kreatif serta inovatif demi menjaga keaktifan siswa selama melaksanakan pembelajaran secara daring

c. Pelayanan jaringan internet dan subsidi kuota yang maksimal.

Setelah ditemukannya berbagai keluhan mengenai gangguan jaringan internet yang menghambat pembelajaran. Maka pemerintah harus membangun pelayanan internet berupa infrastruktur yang dapat menunjang pembelajaran daring agar tetap lancar secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pembelajaran daring dalam keaktifan siswa mata pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang, terjadi penurunan keaktifan siswa selama melaksanakan pembelajaran secara daring, hal ini karena adanya berbagai kendala yang terjadi pada saat melakukan pembelajaran daring, adapun kendalanya yaitu : gangguan jaringan internet, metode pembelajaran yang monoton, beban biaya paket kuota, kurangnya

pengetahuan tentang teknologi informasi dan pengoprasiannya aplikasi, kurangnya komunikasi guru dan siswa.

Upaya peningkatan pembelajaran daring dalam meningkatkan keaktifan siswa mata pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 11 Kab. Tangerang, sebagai mana diketahui terjadinya penurunan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, hal ini dikarenakan berbagai kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring. Maka untuk meningkatkan keaktifan selama pembelajaran daring terdapat berbagai faktor yang harus dilakukan yaitu “melakukan pelatihan guru, metode pembelajaran yang inovatif, serta pelayanan jaringan internet dan subsidi kuota yang maksimal.”

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Effendi Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Abd.Rahim Mansyur. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Pembelajaran di Indonesia*. Education and learning journal, 1(2).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Dapartemen Agama RI. (2016). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Edisi tahun 2002. Jakarta: CV. Darus Sunah.
- Dosen Pendidikan. (2021). *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. artikel diakses 25 mei 2021 dari <http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- Mawardi. (2016). *Ilmu Pendidikan (Teori,praktik dan Isu-isu kritis)*. Cengkareng: Yayasan Mitqot Ilmial Al-Itqon.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti sa'adah. (2015). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta.
- Wahidmurni. (2008). *Cara Mudah Menulis Pkroposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi Tesis dan Disertasi*. Jember: UM Press.
- Yeni Ayu Lestari. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas IV SD IT Ar-Rahman Jati Agung Lampung Selatan. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung.

